

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Kabupaten Sumba Barat merupakan salah satu daerah yang terletak di pulau Sumba Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Sumba Barat mempunyai destinasi wisata alam dan budaya yang masih di lestarikan sebagai penghormatan kepada leluhur. Oleh karena wisata alam yang begitu indah dan budaya yang sangat kental maka para turis mau pun warga lokal berbondong-bondong mampir atau sekedar berliburan ke sumba. Dimana akses jalan sebagai penunjang utama lalulintas dalam berkendara maka dari itu perlu di adakan perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan pada jalan.

Perkembangan pembangunan jalan raya merupakan salah satu praserana untuk mempercepat pertumbuhan pada sektor ekonomi serta membuka hubungan sosial dan budaya antar daerah. Luas wilayah pada Kabupaten Sumba Barat sebesar 1.445,32 km² dengan jumlah penduduk tahun 2023 sebanyak 150.874 jiwa. Dengan pertumbuhan jumlah penduduk maka tingkat kendaraan yang dimiliki setiap penduduk juga semakin meningkat sehingga dapat mempengaruhi penurunan kondisi jalan raya yang mengakibatkan pengguna tidak nyaman dalam berlalulintas. (Anonim 2024).

Perkembangan pertumbuhan penduduk mempengaruhi pertumbuhan transportasi sehingga infastruktur sebagi penunjang dimana jalan sebagai serana utama harus memiliki kondisi yang baik sehingga pengguna kendaraan dapat berjalan dengan baik. Kondisi jalan sangat mempengaruhi terhadap laju lalulintas dan terhadap keamanan dan kenyamanan pengguna kendaraan. Jika kondisi jalan pada Kabupaten Sumba Barat kurang baik, sehingga aktivitas akan terhambat karena memerlukan waktu lebih untuk berhati-hati dalam melintasi jalan dengan kondisi yang kurang memadai. Apabila kondisi jalan baik, maka berdampak terhadap

kegiatan penduduk yang akan berjalan lancar dengan waktu yang efisien. Ditinjau dari SK Bupati Sumba Barat No. KEP/HK /357/2010, Kabupaten Sumba Barat memiliki 73 ruas jalan dengan Panjang ruas 444,81 km. Perkembangan pekerjaan pembangunan infrastruktur kabupaten Sumba Barat. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Sumba Barat, Kondisi Jalan Baik dengan panjang 102,12 Km, Kondisi Jalan Sedang 174,38 Km, Kondisi Jalan Rusak 123,23 Km, Kondisi Jalan Rusak Berat 99,25 Km.

Berdasarkan surat keputusan menteri PUPR NO. 01/SE/M/2023 Berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 13/PRT/M/2011 tentang Tata Cara Pemeliharaan dan Penilikan Jalan, penyelenggara jalan wajib menyusun rencana pemeliharaan jalan. Bahwa dalam penyusunan rencana pemeliharaan jalan tersebut, penyelenggara jalan dapat menggunakan aplikasi Provincial Kabupaten Road Management System (PKRMS) untuk mendukung penyiapan strategi dan kebijakan atas siklus perencanaan tahunan dan berkala. (Anonim, 2011).

Untuk mengakomodasi perkembangan teknologi terkait, tantangan-tantangan serta kebutuhan perencanaan jalan di tingkat propinsi, program PRIM mulai mengembangkan aplikasi Provincial Road Management System (PRMS) yang berbasis microsoft access sebagai alat bantu pemerintah provinsi dalam memperkuat PPP bidang jalan sejak tahun 2014. Dikarenakan keberhasilan program PRIM di tingkat provinsi maka Pemerintah Australia ingin memperluas program PRIM ke tingkat kabupaten. Pada tahun 2016, Pemerintah kabupaten Lombok Barat terpilih menjadi penerima hibah PRIM sehingga aplikasi PRMS dimodifikasi untuk dapat mendukung PPP jalan pada tingkat kabupaten. Aplikasi ini diberi nama Kabupaten Road Management System (KRMS). Pada tahun 2018, kedua sistem, PRMS dan KRMS, digabung menjadi satu sistem yang dapat digunakan mendukung perencanaan, pemrograman, dan penganggaran (PPP) jalan provinsi dan jalan kabupaten. Aplikasi ini diberi nama Provincial/Kabupaten Road Management System (PKRMS). PKRMS dapat mendukung kegiatan teknik manajemen aset jalan menjadi

lebih efektif dan efisien melalui proses PPP yang didasari kondisi jalan aktual dan pertimbangan yang lebih rasional. Saat ini PKRMS telah digunakan oleh beberapa provinsi dan kabupaten lain di Indonesia terutama pada daerah penerima program Provincial Road Improvement and Maintenance (PRIM) dan Program Hibah Jalan Daerah (PHJD). Sampai saat modul ini dibuat, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat masih terus menyempurnakan aplikasi PKRMS ini sehingga diharapkan dapat mengakomodir berbagai kebutuhan perencanaan jalan untuk seluruh daerah di Indonesia. (Anonim, 2018)

Provincial/Kabupaten Road Managent System (PKRMS) dikembangkan sebagai instrumen berbasis komputer untuk mengakomodasi perkembangan teknologi serta menjawab tantangan dan kebutuhan terkait proses Perencanaan, Pemrograman, dan Penganggaran (PPP) pada teknik manajemen asset jalan daerah (jalan provinsi dan kabupaten). Metode PKRMS sebagai program yang menunjang Keperluan untuk meningkatkan kondisi jalan yang berada di Kabupaten Sumba Barat belum pernah digunakan. Sehingga studi ini diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat Sumba Barat di perlukan kondisi jalan yang baik serta efektif dan mampu memberikan pelayanan yang optimal terhadap kondisi jalan. Permasalahan Kondisi jalan dapat di perbaiki dengan menggunakan Perencanaan, Pemrograman, dan Penganggaran (PPP).

Berdasarkan latar belakang diatas, studi dengan judul **“Evaluasi Kerusakan Jalan Menggunakan Metode Provincial / Kabupaten Road Management System (PKRMS) Pada Ruas Jalan Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur”**. dengan studi ini mampu mendapatkan solusi yang dapat meningkatkan efektifitas pengelolaan jalan di Kabupaten Sumba Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat di definisikan masalah sebagai berikut:

1. Metode PKRMS belum pernah di terapkan pada Jalan Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Adanya kerusakan perkerasan pada jalan Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Belum tersediannya data data kerusakan kondisi jalan.
4. Penyajian data masih dilakukan secara konvensional belum di sediakan data digital.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, adapun rumusan masalah yang akan di bahas dalam studi ini.

1. Bagaimana penerapan PKRMS inventaris jalan dan jembatan pada Jalan Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana kondisi perkerasan pada Jalan Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan metode PKRMS?
3. Berapa nilai kondisi perkerasan berdasarkan analisis menggunakan metode PKRMS?
4. Bagaimana solusi penanganan kerusakan jalan berdasarkan analisis Metode PKRMS?

1.4 Tujuan Studi

1. Menganalisis penerapan PKRMS inventaris jalan dan jembatan.
2. Menganalisis kondisi jalan dan pelaporan kerusakan jalan ditinjau menggunakan Penerapan Provisial / Kabupaten Road Management System (PKRMS).
3. Mengetahui nilai kondisi perkerasan berdasarkan analisis menggunakan metode PKRMS.
4. Mencari solusi penanganan kerusakan jalan berdasarkan analisis Metode PKRMS.

1.5 Batasan Masalah

1. Lokasi Studi Hanya dilakukan pada enam (6) Ruas Jalan Waibangga – Ombakareke, Hupumada – Lahona, Kabukarudi – Ngadu Loda, Puu Naga – Mata Piawu, Gollu Loloka – Lomana Padaka, Hobatete – Tanjung Pasola Gaura.
2. Pemeliharaan/preservasi jaringan jalan menggunakan Surat Edaran Direktur Jenderal Bina Marga Nomor 22/SE/Db/2021 tentang Manual Aplikasi Sistem Program Pemeliharaan Jalan Provinsi/Kabupaten atau Provincial/Kabupaten Road Management System (PKRMS) (Manual Nomor 04/M/BM/2021).

1.6 Manfaat Studi

1. Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang Pemeliharaan/preservasi jaringan jalan di Kabupaten Sumba Barat menggunakan PKRMS sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk studi selanjutnya.
2. Bagi penyusun dapat memahami konsep Pemeliharaan/preservasi jaringan jalan di Kabupaten Sumba Barat dan dapat menerapkan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan untuk dunia kerja.